

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha setiap individu dalam melakukan pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, maupun kedisiplinan (Rahmah *et al.*, 2017). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Pada dasarnya peserta didik akan berkembang dan tumbuh tergantung pada sesuatu yang dapat mempengaruhinya seperti bakat alami yang ada pada diri peserta didik mulai dari lahir dan pengaruh lingkungan sekitar yang dapat tumbuh dan berkembangnya bakat yang dimiliki (Hamalik, 2017:3).

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam diri manusia, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas yang dimiliki setiap manusia serta menjadi tolak ukur bangsa ini lebih maju. Dengan kata lain pendidikan yang berkualitas dapat memajukan bangsa. Namun pada kenyataannya, kualitas pendidikan Indonesia saat ini masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain (Nahak & Bulu, 2020). Berdasarkan prediksi data yang diperoleh bahwa pada tahun 2023 ini, peringkat pendidikan di Indonesia dari 209 negara di seluruh dunia berada pada urutan ke-67. Peringkat tersebut diperoleh dari lima tingkatan pendidikan yang ada di Indonesia. Tingkat pendaftaran jenjang PAUD sebanyak 68%, tingkat penyelesaian jenjang SD mencapai 100%, tingkat

penyelesaian jenjang SMP berada pada 91,19%, tingkat kelulusan jenjang SMA sejumlah 78% dan kelulusan jenjang pendidikan tinggi 19% (Albert, 2023).

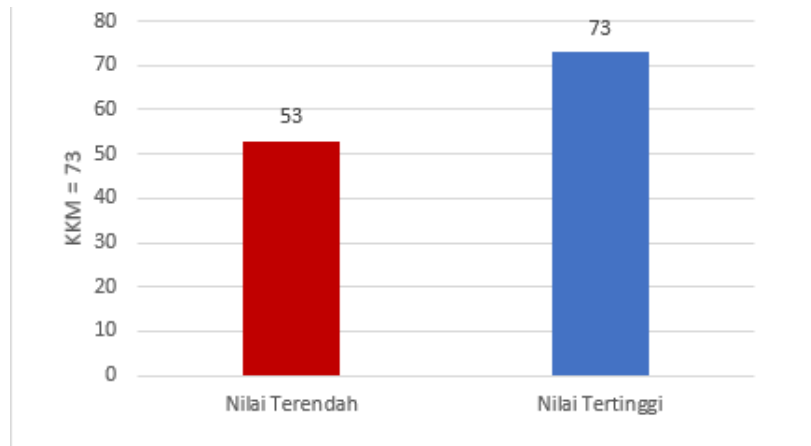
Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Permendikbud Ristek) nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan menjelaskan bahwa standar kompetensi kelulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Standar kompetensi kelulusan di sekolah sering dikenal dengan istilah kurikulum (Rahman, 2022). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adanya kurikulum supaya suatu pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, serta pelaksanaan pendidikan dapat terstruktur, mempunyai arah dan tujuan yang jelas serta mendapat koordinasi yang baik dan teratur sehingga diperlukan kurikulum dalam mengelola sebuah pendidikan (Aprilia, 2020).

SMK Negeri 2 Bangkalan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di kecamatan Mlajah kabupaten Bangkalan. Proses pembelajarannya, sekolah tersebut sedang menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusatnya, memberi mereka kebebasan untuk memilih pelajaran yang diminati. (Cholilah *et al.*, 2023). SMK Negeri 2 Bangkalan memiliki 9 bidang

keahlian atau jurusan dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki *soft skill* maupun *hard skill* untuk terjun ke dunia industri. Selain itu, SMK Negeri 2 Bangkalan menjadi salah satu SMK pertama di kota Bangkalan yang menggelar status SMK PK (Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan). Program SMK PK merupakan salah satu visi dari presiden yang direalisasikan upaya meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan yang menunjang pada penguasaan keahlian. Selain itu program SMK PK akan mencetak lulusan yang dapat terjun ke dunia kerja maupun wirausaha (Kemdikbud, 2021).

PPLG (Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim) merupakan salah satu program keahlian atau jurusan di SMK Negeri 2 Bangkalan yang sebelumnya bernama RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Jurusan ini mempelajari tentang berbagai cara dalam mengembangkan perangkat lunak seperti pembuatan, manajemen kualitas dan pengembangan dari perangkat lunak. Perubahan nama tersebut mempunyai tujuan untuk mempersiapkan generasi menjadi lebih baik lagi dalam menghadapi perkembangan teknologi yang sudah sangat pesat.

Kemampuan peserta didik pada jurusan PPLG perlu diperiksa untuk mengetahui kondisi peserta didik. Adapun hasil wawancara pada hari Selasa, 10 Oktober 2023 terhadap salah satu guru produktif kelas XI PPLG selaku pengajar materi Pemrograman WEB, bapak Davis Iqbal Nur Rifandi, S. Pd. diperoleh bahwa peserta didik kelas XI PPLG belum menguasai konsep *framework* sebagaimana Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Nenguasaan konsep Web *Framework* XI PPLG

Berdasarkan Gambar 1.1 diperoleh hasil bahwa nilai terendah peserta didik berada pada nilai 53 sedangkan nilai tertinggi berada pada nilai 73. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus peserta didik capai adalah 73. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penguasaan konsep *framework* mereka masih dibawah nilai rata-rata KKM atau berada dalam kategori rendah. Adapun rincian nilai penguasaan konsep *framework* dapat dilihat pada lampiran 7.2.

Menurut bapak Davis peserta didik merasa kesulitan ketika mulai penggunaan *Controller* (ketika memasuki MVC). Jika hanya instalasi, menjalankan rootnya, CRUD mereka sudah dapat. Namun, penerapannya kedalam *web framework* mereka tidak faham. Sedangkan kendala yang dihadapi selama mengajar peserta didik kelas XI PPLG yaitu peserta didik tidak mempunyai pondasi yang kuat di pemrograman dasar sehingga ketika memasuki materi yang teratas mereka kesulitan. Kemudian tidak adanya perangkat yang mendukung proses belajar peserta didik seperti PC/Laptop dan internet sehingga peserta didik kurang maksimal dalam proses pembelajarannya. Hanya saja ada 4 peserta didik yang mempunyai perangkat cukup memadai sehingga proses pembelajaran yang

dilakukan yaitu peserta didik yang tidak mempunyai perangkat bergabung bersama temannya yang mempunyai perangkat.

Proses pembelajaran tersebut masih kurang maksimal karena kurangnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap hasil prakteknya, mereka hanya sekedar menyelesaikan tugas saja karena memang dari awal mereka sudah tidak mempunyai pondasi yang kuat di pemrograman dasarnya. Selain itu mereka juga hanya mengandalkan belajar di sekolah, karena mereka tidak memiliki perangkat yang mendukung untuk belajar di rumah. Sejumlah 40 peserta didik yang belajar *framework* hanya 4 peserta didik yang sudah mempunyai perangkat yang memadai. Selama ini pembelajaran hanya menggunakan hp android untuk menonton video tutorial sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang cukup kepada peserta didik.

Observasi dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan asistensi mengajar dari bulan Agustus sampai November 2023 di SMK Negeri 2 Bangkalan, diperoleh hasil bahwa saat ini jurusan PPLG sudah tersedia lab komputer untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan praktik. Bahkan ebagian besar peserta didik sudah memiliki perangkat pribadi berupa laptop dan akses internet, sehingga mereka bisa belajar secara optimal baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, diperlukan solusi untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik dalam penerapan *framework*. Kemampuan dalam memahami ilmu tertentu serta mampu menerapkannya dalam kegiatan nyata dapat membangun keterampilan peserta didik (Sii *et al.*, 2017). Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang mampu menciptakan

suasana belajar yang efektif. nyaman, menyenangkan, mengesankan dan tidak hanya berfokus pada materi saja. Pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman langsung terhadap peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya menghayal saja. Sedangkan pembelajaran yang aktif itu peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan percobaan secara mandiri dan mencari tahu sebelum guru menjelaskan. Kondisi pendidikan yang efektif adalah suatu kondisi pendidikan yang dapat memungkinkan peserta didik belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru dituntut untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik menjadi efektif sehingga proses belajar mengajar dapat berguna dan bermanfaat (Sanita & Anugraheni, 2020).

Kegiatan pembelajaran yang lebih memprioritaskan peran peserta didik dengan upaya meningkatkan pengetahuan mereka dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *inkuiri* atau dapat disebut dengan model penyelidikan. Model pembelajaran *inkuiri* sudah diuji sangat tepat dan layak diterapkan karena dapat menciptakan rasa keingintahuan peserta didik terhadap jawaban dari study kasus yang sedang dihadapi (Abadi & Arman 2022). Salah satu dari jenis model pembelajaran *inkuiri* yang dapat menekankan peserta didik dalam penemuan konsep, hubungan antar konsep satu dengan konsep lain dan dapat merancang prosedur secara mandiri adalah model pembelajaran *inkuri* terbimbing. Pada model ini guru memiliki peran menjadi pembimbing peserta didik sehingga dapat mendapatkan arahan yang benar dan tepat (Sarumaha & Harefa, 2023).

Menurut Sukarno *et al.*, (2022) model pembelajaran inkuiri terbimbing mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep fisika peserta didik kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 1 Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah 25,20 dan meningkat menjadi 57,23 pada *posttest*. Sementara itu, penguasaan konsep fisika peserta didik mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* 33,30 menjadi 68,10 pada *posttest*. Penelitian Sunni & Islami, (2023) juga mendukung temuan ini bahwa model pembelajaran *inkuiri* terbimbing yang dibantu dengan mind mapping memberikan dampak positif dibandingkan dengan model pembelajaran *konvensional* (ceramah) pada peserta didik kelas X TKJ SMK Al-Amin Kilang dalam mata pelajaran fisika dengan materi kemagnetan. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik dan uji t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($t_{hitung} = 2,341 > t_{tabel} = 2,000$).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yulistiani, (2024) dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Milarak dalam materi suhu dan kalor pada pelajaran fisika. dengan presentase siklus I 43% aktivitas belajar tinggi dan 57% aktivitas belajar rendah. Adapun pada siklus II aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 70% aktivitas belajar tinggi dan 30% termasuk dalam kategori aktivitas rendah. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Kusdiastuti *et al.*, (2019) memperoleh hasil bahwa pembelajaran model *inkuiri* terbimbing terintegrasi *advance organizer* pada materi fisika kelas X MIA dikota Mataram. memberikan respon positif baik dari guru maupun

peserta didik. Dengan rincian respon guru sebesar 87% dan respon peserta didik sebesar 92% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan penelitian tersebut, penggunaan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing pada dasarnya dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik, sehingga model pembelajaran *inkuiri* terbimbing sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terhadap penguasaan kosep *framework* kelas XI PPLG SMK Negeri 2 Bangkalan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, rumusan masalah dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing pada materi *framework* di SMK Negeri 2 Bangkalan?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terhadap penguasaan konsep *framework* di SMK Negeri 2 Bangkalan?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing pada penguasaan konsep *framework* di SMK Negeri 2 Bangkalan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing pada materi *framework* di SMK Negeri 2 Bangkalan.

2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terbimbing terhadap penguasaan konsep *framework* di SMK Negeri 2 Bangkalan.
3. Mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing pada penguasaan konsep *framework* di SMK Negeri 2 Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai bahan referensi maupun bacaan serta diharapkan dapat menambah wawasan berupa pengetahuan tambahan bagi peneliti dan pembaca di masa mendatang. Dengan menggali lebih mendalam pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *inkuiri* terbimbing dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat penelitian yang sudah ada dan meningkatkan pemahaman tentang pengaruh model pembelajaran ini pada mata pelajaran Pemrograman Web materi *Framework*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, dapat menerapkan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing dengan memberikan peran lebih terhadap peserta didik sehingga menjadi lebih aktif berinteraksi, mencari informasi, berbagi pengetahuan dan memperdalam pemahaman supaya peserta didik dapat menguasai konsep pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menguasai konsep *framework* serta dapat memberikan pengalaman lebih baik bagi peserta didik.

- c. Bagi Pendidikan, mengembangkan kreativitas guru dalam merancang sistem pembelajaran yang beragam, memperdalam pemahaman konsep oleh peserta didik, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru yang inovatif mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, berkesan, dan relevan bagi peserta didik, sehingga mereka menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran *inkuiri* terbimbing, serta memberikan pengalaman dalam menciptakan pembelajaran yang lebih variatif, efektif, menarik, dan menyenangkan.

E. Batasan Penelitian

Fokus utama dalam memperjelas ruang lingkup yang menjadi batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Penelitian ini terbatas pada penggunaan model pembelajaran *inkuiri* terbimbing, dengan penilaiannya yang terbatas pada penguasaan konsep.
- 2. Subjek penelitian yaitu kelas XI PPLG SMK Negeri 2 Bangkalan.
- 3. Materi yang digunakan yaitu *framework* laravel.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Model pembelajaran adalah sebuah rencana yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, mencakup perangkat pembelajaran, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang mendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. *Inkuiri* terbimbing adalah model pembelajaran yang memberikan peran lebih besar kepada peserta didik, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan kritis serta mendapatkan pengalaman belajar langsung. Selain itu, dengan arahan dari guru, peserta didik dapat menjalankan proses pembelajaran secara sistematis dan terstruktur, serta mampu menarik kesimpulan yang relevan.
3. Penguasaan Konsep merupakan tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu materi, memecahkan permasalahan, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. *Framework* merupakan serangkaian kode program dalam mengembangkan sebuah website maupun aplikasi menjadi lebih terstruktur.